

**ACTIVE LEARNING FOOTBALL VERBAL STRATEGY TO  
IMPROVE STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT  
ON THE SUBJECT OF HYDROCARBON  
IN CLASS X SMAN 2 KAMPAR**

**Nurlini Eka Putri<sup>1</sup>, Roza Linda<sup>2</sup>, Sri Haryati<sup>3</sup>**

Email : <sup>1</sup>Nurliniep@gmail.com No. Hp : 085363867838<sup>2</sup>rozalinda@gmail.com <sup>3</sup>srifkipunri@yahoo.co.id

*Departement of chemistry Education  
Faculty of Teacher's Training and Education  
University of Riau*

**Abstract** : *The research about application of active learning Football Verbal strategy to improve students learning achievement on the subject of hydrocarbon in class X SMAN 2 Kampar have been done. Tipe of research is experiment research with design randomized control group pretest-posttest. The sample consisted of two classes, which are X4 as experiment class and X3 as control class that randomly selected after testing normality and homogeneity. Experiment class was given treatment with implementing active learning Football Verbal strategy while the control class wasnot given active learning Football Verbal strategy. Analysis of data used t-test. Results of the analysis showed that  $t_{score} > t_{table}$  ( $3,66 > 1,67$ ), it means that the active learning Football Verbal strategy can improve students achievement on the subject of hydrocarbon in class X SMAN2 Kampar. The category improvement of students learning achievement in experiment class was high category and in control class was medium category with N-gain 0,78 and 0,67 sequentially.*

**Key Words** : *Active Learning Football Verbal strategy, Learning Achievement, Hydrocarbon*

**STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF SEPAK BOLA VERBAL  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA POKOK BAHASAN HIDROKARBON  
DI KELAS X SMA NEGERI 2 KAMPAR**

**Nurlini Eka Putri<sup>1</sup>, Roza Linda<sup>2</sup>, Sri Haryati<sup>3</sup>**

Email : <sup>1</sup>Nurliniep@gmail.com No. Hp : 085363867838<sup>2</sup>rozalinda@gmail.com <sup>3</sup>srifkipunri@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Kimia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract** : Telah dilakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMAN 2 Kampar. Jenis penelitian adalah *design randomized control group Pretest-Posttest*. Sampel terdiri dari dua kelas, dimana kelas X4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X3 sebagai kelas kontrol yang dipilih secara acak setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal. sementara kelas kontrol tanpa perlakuan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,66 > 1,67$ ), artinya penerapan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMAN 2 Kampar. Kategori peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen termasuk kategori tinggi dan kelas kontrol termasuk kategori sedang dengan N-gain = 0,78 dan 0,67) secara berurutan.

**Key Words** : Strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal, Prestasi Belajar, Hidrokarbon

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Guru dalam proses pembelajaran berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Slameto, 2010).

Kimia sebagai bagian dari sains berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis. Seseorang yang mempelajari kimia tidak hanya membutuhkan keterampilan saja, tetapi juga diperlukan proses berfikir untuk memahami, menemukan, mengembangkan konsep, teori dan hukum serta pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2012)

Berdasarkan informasi dari guru bidang studi kimia kelas X SMA Negeri 2 Kampar pada tahun ajaran 2014/2015 prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan yang dicapai siswa yaitu 70 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sekolah pada pokok bahasan hidrokarbon yaitu 75. Rendahnya nilai siswa pada pokok bahasan hidrokarbon disebabkan karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Guru memang menggunakan metode dalam menjelaskan materi hidrokarbon dengan metode diskusi yang melibatkan interaksi dan peran siswa tetapi siswa yang aktif mengerjakan soal hanya beberapa orang, yaitu siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi. Siswa belum aktif dalam bertanya jika siswa belum memahami pelajaran, siswa tidak mau menanggapi pertanyaan, dan mengemukakan ide-ide atau pendapat. Siswa masih canggung atau kaku dalam diskusi yang telah diterapkan oleh guru. Siswa masih banyak yang pasif dalam proses pembelajaran

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan, maka perlu adanya perubahan dan perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif Sepak Bola Verbal. Strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas kerja kelompok. Dalam pembelajaran penerapan Strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal memanfaatkan kelompok untuk memaksimalkan belajar dan mengaktifkan pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran sepak bola verbal mengambil analogi seperti permainan sepak bola, siswa dikelompokkan menjadi dua kelompok belajar besar. Analogi pembelajaran sepak bola verbal, yaitu keterampilan fisik diganti oleh mental dalam permainan dua babak yang dapat meningkatkan kemampuan afektif siswa (Paul Ginnis, 2008). Pada strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal setiap siswa dalam kelompok dituntut untuk dapat menjawab pertanyaan dengan cepat, tepat dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara bergiliran, sehingga mendorong siswa untuk dapat aktif, kerjasama dalam tim atau kelompok, belajar sungguh-sungguh, meningkatkan kemampuan berfikir, mengumpulkan skor atau gol terbanyak, dan memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru (Paul Ginnis, 2008).

Penerapan strategi pembelajaran sepak bola verbal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi kelas kedalam dua kelompok dan menunjuk seorang kapten untuk masing-masing kelompok.

2. Guru menyajikan informasi tentang materi pelajaran kemudian membagikan LKS kepada kedua kelompok. Sesi ini merupakan sesi latihan bagi tim. Dalam pengerjaan latihan ini kelompok besar dibagi menjadi 5 kelompok kecil yang beanggotakan 4-5 orang.
3. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS
4. Setelah periode latihan selesai guru meminta siswa untuk menyimpan buku dan catatan, kemudian memanggil masing-masing kapten untuk memulai permainan. Tim dengan Kick-off berkesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Jika jawaban benar mereka mempertahankan kepemilikan bola. Pertanyaan diajukan lagi oleh guru dan seterusnya. Jika tiga pertanyaan berhasil dijawab (tiga kali memegang bola) maka gol!. Seseorang yang telah menjawab pertanyaan tidak dapat menjawab pertanyaan lagi sampai semua anggota timnya telah mencoba. Kapten bertugas untuk memantau siapa yang sudah menjawab dan siapa yang belum ikut serta. Jika jawaban salah, itu berarti satu tackle dan bola pindah ke lawan. Tim dengan gol terbanyak menjadi pemenang.
5. Kemudian guru membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran dan memberikan evaluasi materi yang telah dipelajari.
6. Pelanggaran terjadi bila siswa meneriakkan jawaban saat bukan gilirannya, menjawab ketika tidak berhak, dan terutama berdebat dengan wasit! Wasit diminta untuk menggunakan kartu kuning atau merah. Jika seorang siswa sudah mendapatkan dua kali kartu kuning, maka pelanggaran ketiga siswa tersebut diberi kartu merah dan tim kehilangan satu gol.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon melalui penerapan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal di kelas X SMAN 2 Kampar dan untuk mengetahui kategori peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMAN 2 Kampar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *design randomized control group Pretest-Posttest*. Penelitian telah dilaksanakan di kelas X SMAN 2 Kampar pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan April – Mei 2016. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> dan X<sub>5</sub> SMAN 2 Kampar tahun ajaran 2015/2016. Dari populasi tersebut diambil dua kelas yang homogen sebagai sampel dan dipilih secara acak kelas X.4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.3 sebagai kelas kontrol.

Bentuk penelitian adalah penelitian eksperimen yang dilakukan terhadap dua kelas dengan desain *pretest-posttest* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	T <sub>0</sub>	X	T <sub>1</sub>
Kontrol	T <sub>0</sub>	-	T <sub>1</sub>

Keterangan :

- X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan penerapan strategi sepak bola verbal
- : Kelas kontrol tanpa menggunakan strategi sepak bola verbal
- T<sub>0</sub> : Hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol
- T<sub>1</sub> : Hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

(Mohammad Nazir, 2005)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik *test*. Data yang dikumpulkan diperoleh dari : (1) Tes materi prasyarat untuk uji homogenitas dijadikan sebagai data awal untuk memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol (2) *Pretest* dilakukan pada kedua kelas sebelum masuk pokok bahasan koloid dan sebelum diberi perlakuan (3) *Posttest* diberikan pada kedua kelas setelah selesai pokok bahasan koloid dan seluruh proses perlakuan dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah uji-t. Uji-t dilakukan setelah data berdistribusi normal dengan menggunakan uji normalitas Liliefors. Data berdistribusi normal jika  $L_{maks} \leq L_{tabel}$  dengan kriteria pengujian ( $\alpha = 0,05$ ). Harga  $L_{tabel}$  diperoleh dengan rumusan :

$$L = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$$

Agus Irianto, 2010)

Setelah data berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan menguji varians kedua sampel menggunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dimana  $F_{tabel}$  diperoleh dari daftar distribusi F dengan peluang  $\alpha$ , dimana ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = (n_1 - 1, n_2 - 1)$ , maka kedua sampel dikatakan mempunyai varians yang sama. Kemudian dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata menggunakan uji-t dua pihak untuk mengetahui kehomogenan kemampuan kedua sampel. Rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}, \quad S_g^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria pengujian adalah jika  $t_{hitung}$  terletak antara  $-t_{tabel}$  dan  $t_{tabel}$  ( $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ), dimana  $t_{tabel}$  didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dengan kriteria probabilitas  $1 - \frac{1}{2} \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka kedua sampel dikatakan homogen. Rumus uji-t pada uji homogenitas juga digunakan untuk uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t pihak kanan, dengan kriteria pengujian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dengan  $\alpha = 0,05$  sedangkan untuk derajat harga t lainnya hipotesis ditolak.

(Sudjana, 2005)

Kategori peningkatan prestasi belajar peserta didik diukur dengan uji *gain* ternormalisasi (*N-gain*) menggunakan rumus berikut :

$$N - gain = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{Skor\ maksimum - skor\ pretest}$$

Kategori nilai *N-gain* ternormalisasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Nilai *N - gain* Ternormalisasi dan Kategori

Rata – rata <i>N-gain</i> ternormalisasi	Kategori
$N - gain \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N - gain < 0,70$	Sedang
$N - gain < 0,30$	Rendah

(Hake, 1998)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas (Tes Materi Prasyarat)

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa data yang digunakan telah berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data materi *prasyarat* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Normalitas Data Materi *Prasyarat*

Kelas	<i>N</i>	$\bar{x}$	<i>S</i>	$L_{maks}$	$L_{tabel}$	Keterangan
<b>X<sub>3</sub></b>	25	72,80	9,72	0,12	0,17	Berdistribusi normal
<b>X<sub>4</sub></b>	24	71,67	10,13	0,11	0,18	Berdistribusi normal
<b>X<sub>5</sub></b>	23	58,15	14,70	0,15	0,18	Berdistribusi normal

Keterangan : *N* = jumlah data pada sampel,  $\bar{x}$  = nilai rata-rata sampel,

*S* = simpangan baku, *L* = lambang statistik untuk menguji kenormalan.

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas materi *prasyarat* kelas X3, X4, dan X5 memiliki  $L_{maks} \leq L_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat sampel berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Data yang digunakan untuk uji homogenitas dalam penelitian adalah data materi *prasyarat* yang telah berdistribusi normal. Data terlebih dahulu diuji variansnya selanjutnya diuji kesamaan rata-rata dua pihak untuk mengetahui kehomogenan kedua kelas. Hasil analisis uji homogenitas tes materi *prasyarat* disajikan pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Homogenitas Data Materi *Prasyarat*

Kelas	N	$\sum X$	$\bar{x}$	$F_{tabel}$	$F_{hitung}$	$t_{tabel}$	$t_{hitung}$	Keterangan
X <sub>3</sub> dan X <sub>4</sub>	25	1820	72,80	1,98	1,08	2,01	0,39	Homogen

Keterangan :  $N$  = jumlah peserta didik,  $\sum X$  = jumlah nilai materi *prasyarat* seluruh siswa,  $\bar{x}$  = rata-rata nilai materi *prasyarat* siswa

Tabel 4 memperlihatkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,08 < 1,98$ ), yang menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel mempunyai varians yang sama, sehingga uji kesamaan rata-rata dapat dilakukan menggunakan uji t dua pihak. Hasilnya diperoleh Nilai  $t_{hitung}$  terletak antara  $-t_{tabel}$  dan  $t_{tabel}$  ( $-2,01 < 0,39 < 2,00$ ), artinya rata-rata sampel 1 sama dengan rata-rata sampel 2 atau dapat dikatakan homogen

### Hasil Uji Normalitas *Pretest – Posttest*

Hasil uji normalitas nilai *pretest – posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Normalitas Data *Pretest-Posttest*

Data	Kelas	N	$\bar{x}$	S	$L_{maks}$	$L_{tabel}$	Keterangan
<i>Pretest</i>	Eksperimen	24	22,81	10,09	0,16	0,18	Berdistribusi normal
	Kontrol	25	23,60	9,68	0,16	0,17	Berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	Eksperimen	24	83,40	11,67	0,15	0,18	Berdistribusi normal
	Kontrol	25	75,40	11,09	0,11	0,17	Berdistribusi normal

Keterangan :  $N$  = jumlah data pada sampel,  $\bar{x}$  = nilai rata-rata sampel, S = simpangan baku, L = lambang statistik untuk menguji kenormalan.

Tabel 5 menunjukkan hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempunyai harga  $L_{maks} < L_{tabel}$  sehingga data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

### Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Data yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Selisih nilai tersebut menunjukkan besarnya peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah belajar materi hidrokarbon dengan dan tanpa penerapan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Hipotesis

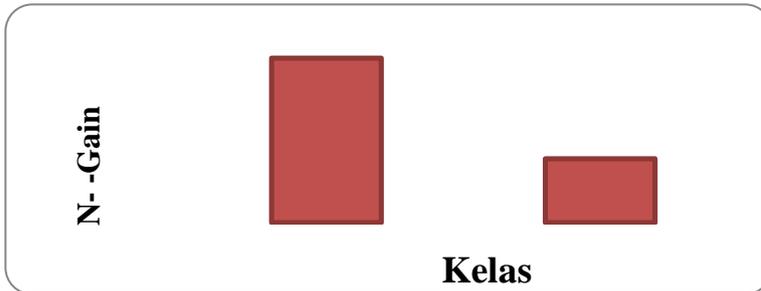
Kelas	<i>N</i>	$\sum X$	$\bar{x}$	<i>S</i> <sub>gab</sub>	<i>t</i> <sub>tabel</sub>	<i>t</i> <sub>hitung</sub>	Keterangan
Eksperimen	24	1452,50	60,52	8,34	1,67	3,66	Hipotesis diterima
Kontrol	25	1295,00	51,8				

Keterangan : *N* = jumlah siswa yang menerima perlakuan  
 $\sum X$  = jumlah nilai selisih *posttest* dan *pretest*  
 $\bar{x}$  = nilai rata-rata selisih *posttest* dan *pretest*

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t pihak kanan, hipotesis diterima jika memenuhi kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , kriteria probabilitas  $1 - \alpha$  yaitu 0,95. Hasilnya  $t_{hitung} = 3,66$  dan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 47$  adalah 1,67. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $3,66 > 1,67$  sehingga hipotesis diterima, artinya penerapan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMAN 2 Kampar.

## Kategori Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis kategori peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan uji *gain* ternormalisasi disajikan pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kategori Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Gambar 1 menunjukkan kategori peningkatan prestasi belajar siswa kelas eksperimen adalah tinggi dengan  $N\text{-gain} = 0,78$  sedangkan kategori kelas kontrol adalah sedang dengan  $N\text{-gain} = 0,67$ .

## PEMBAHASAN

Hasil analisa data uji materi prasyarat didapat  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti kedua sampel mempunyai varians yang sama atau homogen. Selanjutnya analisa data uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata diperoleh  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $(-2,00 < 0,39 < 2,00)$ . Hal ini menunjukkan bahwa kedua sampel memiliki kemampuan dasar yang sama atau dapat dikatakan kedua sampel homogen.

Hasil pengujian hipotesis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,66 > 1,67$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “penerapan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMA Negeri 2 Kampar” dapat diterima.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal disebabkan karena siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat pada saat melakukan diskusi dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan LKS maupun pada saat permainan sepak bola verbal berlangsung. Pengerjaan LKS bertujuan untuk memfasilitasi siswa membangun pengetahuan dasar yang selanjutnya akan di uji pemahamannya dalam permainan sepak bola verbal.

Penggunaan strategi pembelajaran sepak bola verbal siswa memperoleh pengulangan materi dimana materi diberikan dalam bentuk permainan yang dapat menambah sekaligus menguji pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Persaingan dalam proses pembelajaran sepak bola verbal terlihat saat masing-masing tim saling berlomba dan berusaha untuk memenangkan pertandingan. Rasa kompetensi tiap tim menimbulkan kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk mempertahankan timnya, karena dalam permainan sepak bola verbal yang diuji adalah kemampuan individual siswa, yang hasilnya akan disumbangkan untuk kelompok (tim) sehingga kemenangan tim tergantung pada kemampuan setiap anggota dalam tim. Kesadaran untuk

mempertahankan tim ini menimbulkan motivasi bagi tiap anggota untuk merebut bola sehingga menghasilkan gol sebanyak-banyaknya. Paul Ginnis, (2008) mengatakan bahwa strategi sepak bola verbal merupakan strategi yang digunakan untuk mendorong kerja sama tim atau kelompok. Dengan strategi sepak bola verbal siswa dilatih keterampilan mentalnya dengan permainan dengan penuh aksi dan tempo tinggi

Permainan sepak bola verbal ini diterapkan di kelas eksperimen selama 20 menit setelah siswa selesai mengerjakan LKS dalam kelompok kecilnya. Pengerjaan LKS bertujuan untuk memfasilitasi siswa membangun pengetahuan dasar atau pemahaman dan sesi latihan bagi siswa untuk persiapan saat bermain sepak bola verbal. Menurut Paul Ginnis (2008) keberhasilan dalam pertandingan tergantung pada sesi latihan (*tranin*), yang selanjutnya pemahaman tadi akan diuji dalam permainan sepak bola verbal. Pada saat permainan guru membimbing langsung kegiatan siswa dan bertindak sebagai wasit. Kedua kapten kelompok dipanggil kedepan kelas untuk melakukan *kick off* atau lempar koin untuk mengetahui tim yang mendapatkan kesempatan pertama untuk menjawab pertanyaan. Keaktifan siswa juga terlihat saat guru mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang memegang bola. Siswa terlihat antusias seperti mereka bermain sepak bola dimana bola akan terus diperebutkan sampai tercetak gol sebanyak mungkin.

Ketentuan permainannya adalah jika anggota tim menjawab pertanyaan dengan benar, maka tim memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan berikutnya dan mempertahankan kepemilikan bola (pertanyaan), jika tiga pertanyaan berturut-turut berhasil dijawab dengan benar oleh anggota kelompok maka kelompok tersebut mendapatkan 1 gol, namun apabila jawaban salah maka bola (pertanyaan) yang sama akan dilemparkan ke tim lawan dan jika jawaban benar maka tim lawan memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan berikutnya. Setiap siswa memperoleh satu kali kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Apabila siswa menjawab pertanyaan pada saat bukan gilirannya maka dianggap melakukan pelanggaran dan diberikan peringatan berupa kartu kuning. Aturan ini menyebabkan siswa harus berhati-hati dalam menjawab pertanyaan agar tim tidak kehilangan kesempatan untuk mendapatkan gol. Pada saat ini siswa tidak sadar jika mereka sedang diuji. Diakhir permainan, kapten dari masing-masing kelompok melaporkan kepada guru tentang banyak gol yang diperoleh dan nama anggota tim yang telah menjawab pertanyaan tim yang mengumpulkan gol terbanyak merupakan pemenang. Melalui persaingan yang sehat membuat siswa tertantang dalam belajar, sehingga siswa bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam belajar agar dapat mengalahkan kelompok (tim) lawan. Dalam Hamzah B Uno (2008) menyatakan bahwa membuat suasana persaingan yang sehat diantara siswa menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh.

Keunggulan penerapan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal ini selain dapat mengaktifkan siswa, juga menciptakan suasana belajar yang berbeda. Dalam proses pembelajaran suasana belajar akan menjadi lebih menyenangkan dan siswa menjadi lebih bersemangat. Hal ini didasari oleh adanya persaingan antar tim untuk memenangkan timnya masing-masing.

Penerapan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan sepak bola verbal dengan cepat dan tepat sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Melalui strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal pembelajaran akan lebih terasa menyenangkan dan prestasi belajar siswa meningkat sesuai dengan Henny (2012) juga menjelaskan bahwa suasana yang menyenangkan ditengah-tengah siswa akan membuat siswa merasa tidak bosan. S Looamans dan

Kolbreg (dalam Deporter, 2002) menyatakan bahwa sesulit apapun materi pelajaran apabila dipelajari dalam suasana yang menyenangkan akan mudah dipahami.

Kendala yang ditemukan pada penelitian adalah kapten lambat mengambil keputusan menunjuk anggota tim untuk menjawab pertanyaan sehingga menyebabkan waktu yang digunakan tidak efisien. Solusi untuk mengatasi hal ini yaitu sebelum memulai permainan guru harus lebih selektif dalam memilih kapten, yaitu dengan kriteria kapten yang siswa yang tegas, yang disenangi temannya dan siswa yang dapat mengambil keputusan. Kendala lain yang ditemukan yakni pada pertemuan pertama, beberapa anggota tim masih belum memahami cara permainan sehingga guru harus menjelaskan kembali langkah-langkah permainan. Pada pertemuan selanjutnya siswa lebih bersemangat dan dapat bekerja sama dengan baik dalam tim.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMA Negeri 2 Kampar
2. Peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMA Negeri 2 Kampar melalui penerapan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal berada pada kategori tinggi dengan *N-gain* sebesar 0,78.

### **Rekomendasi**

Setelah melakukan penelitian ini, hal yang dapat peneliti rekomendasikan adalah strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pokok bahasan hidrokarbon.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Irianto. 2010. *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta. Kencana.
- Depdiknas, 2012. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Pelajaran Kimia*. Jakarta.
- Deporter, Bobi. 2002. *Quantum leaning*. Kaifa. Bandung.
- Hamzah B Uno. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Henny. 2012. Penerapan Strategi Beach Ball pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit di SMAN 22 Surabaya. *Unesa journal of chemical education*. Vol 1, No 1, 124-129. Surabaya
- Hake, R.R. 1998. *Interactive-engagement vs traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses*. Am. J. Phys.
- Moh Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Paul Ginnis. 2008. *Trik & Taktik Mengajar, Strategi Meningkatkan Pengajaran di Kelas*, Jakarta. PT. Index.
- Siska Nerita. 2012. Penerapan Penerapan Strategi Sepak Bola Verbal Disertai LKS Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Padang Sibusuk Kabupaten Sejunjung. *Jurnal Pelangi STKIP PGRI*. Vol 4. No 2 Juni 2012. ISSN 2252 – 7168.STKIP PGRI Padang. Padang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.